

PENGARUH INFLASI, JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) DAN BI 7-DAYS (REVERSE) REPO RATE TERHADAP NAB EXCHANGE TRADE FUND SYARIAH DI INDONESIA

Muh Afdhal Mubarak AS
UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
email: afdhalmubarak123@gmail.com

Article History

Received: 01 September 2022 Revised: 10 November 2022 Accepted: 15 November 2022

Abstract

This study aims to determine the effect of inflation, the Jakarta Islamic Index (JII) and the BI 7-days (Reverse) Repo Rate on the NAV of the Sharia Exchange Trade Fund for the period April 2020-February 2022. This research is a type of quantitative research. The sampling technique used in this research is purposive sampling, where Sharia Premier ETF JII is the object of research. This research uses Multiple Linear Regression Analysis method using Eviews 10.0 program. Based on the results of this study, partially inflation and the 7-day BI (Reverse) Repo Rate have a significant effect on the NAV of Exchange Trade Fund Sharia, but the Jakarta Islamic Index (JII) has no significant effect on the NAV of Exchange Trade Fund Sharia and simultaneously, the Jakarta Islamic Index (JII) and BI 7-days (Reverse) Repo Rate have a significant effect on the NAV of the Sharia Exchange Trade Fund.

Keywords: *Inflation, Jakarta Islamic Index, BI Days (Reverse) Repo Rate, Net Asset Value, Exchange Traded Fund.*

JEL Classification: *E31, G12, E4, G2*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Jakarta Islamic Index (JII) dan BI 7-days (Reverse) Repo Rate terhadap NAB Exchange Trade Fund Syariah periode April 2020-Februari 2022. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*, dimana Syariah Premier ETF JII sebagai objek Penelitian. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program Eviews 10.0. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa secara parsial inflasi dan BI 7-days (Reverse) Repo Rate berpengaruh signifikan terhadap NAB Exchange Trade Fund Syariah namun Jakarta Islamic Index (JII) tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB Exchange Trade Fund Syariah dan secara simultan Inflasi, Jakarta Islamic Index (JII) dan BI 7-days (Reverse) Repo Rate berpengaruh signifikan terhadap NAB Exchange Trade Fund Syariah.

Kata Kunci: *Inflasi, Jakarta Islamic Indeks, BI Days (Reverse) Repo Rate, Nilai Aktiva Bersih, Exchange Traded Fund*

Klasifikasi JEL: *E31, G12, E4, G2*

1. PENDAHULUAN

Perkemabangaan dunia moderen saat ini dapat dilihat dengan banyaknya masyarakat yang telah menjadikan investasi di berbagai sektor sebagai salah satu sumber pendapatan yang menjanjikan. Lebih jelasnya investasi adalah menempatkan dana dengan harapan memperoleh tambahan uang atau keuntungan tersebut. Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang (Adnyana, 2020).

Di Indonesia kita dapat berinvestasi malalui pasar modal yang mana terdapat beberapa jenis produk pasar modal yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indoensia salah satunya adalah ETF atau *Exchange Traded Fund* yang secara sederhana dapat diartikan sebagai Reksa Dana yang diperdagangkan di Bursa. Seperti halnya Reksa Dana, ETF merupakan Kontrak Investasi Kolektif dimana Unit Penyertaan dicatatkan dan diperdagangkan di Bursa seperti halnya saham. Seperti halnya Reksa Dana konvensional, dalam EFT terdapat pula Manajer Investasi, Bank Kustodian (Hidayat, 2019).

Namun tidak seperti reksa dana pada umumnya, investor ETF tidak membeli atau menjual kembali (*redeem*) unit penyertaan/sahamnya kepada manajer investasi. Investor justru membeli atau menjual unit penyertaan/saham ETF di suatu bursa. ETF adalah reksadana yang unit penyertaan atau sahamnya tercatat dan diperdagangkan di bursa efek yang tujuan utama investasinya adalah untuk memperoleh tingkat pendapatan yang sama dengan indeks yang di targetkan atau indeks yang menjadi acuan (Tama, 2019).

Mengenai perkembangan lahirnya Reksadana ETF di Indonesia, ETF Saham pertama di Indonesia dimulai pada tahun 2007 dengan nama produk PREMIER ETF LQ-45 (R-LQ45X), berlanjut di tahun 2013 keluar dua sekaligus produk ETF Saham, yang pertama berkategori Konsumer; PREMIER ETF Indonesia Consumer (XXIIC) dan Syariah; PREMIER ETF JII (XIIJ). Dan berlanjut pengembangannya sampai pada tahun-tahun berikutnya (NADIR, 2021).

Exchange Traded Fund (ETF) yang ada di Indonesia salah satunya Syariah Premier ETF JII. Syariah Premier ETF JII merupakan ETF Syariah pertama di Indonesia yang memiliki tujuan dan tesis investasi untuk memberikan hasil investasi yang setara dengan kinerja indeks acuan yang diterbitkan oleh BEI. Yang mampu menggambarkan pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui saham-saham perusahaan Syariah yang likuid dan berkapitalisasi besar (IndoPremier Investment, n.d.). Produk ini diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tricker JII atau Jakarta Islamic Index.

Ada beberapa resiko investasi reksadana, aspek resiko yang berpotensi bisa ditampilkan itu apabila membeli reksadana harus diketahui oleh para investor. Beberapa resiko dalam investasi reksadana adalah: resiko menurunnya nilai aktiva bersih (NAB) unit penyertaan, resiko likuiditas, resiko pasar, resiko default. Resiko menurunnya NAB disebabkan oleh harga pasar dari instrumen investasi yang dimasukan dalam portofolio reksa dana tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan dari harga pembelian awal. Penurunan harga pasar portofolio reksadana juga bisa disebabkan oleh kinerja bursa saham yang memburuk, terjadinya kinerja emiten yang memburuk, situasi politik dan ekonomi yang tidak menentu, dan penyebab fundamental lainnya (Putriani, 2020).

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan reksadana. Dimana dalam setiap perubahan yang terjadi menyebabkan dampak bagi berkembangannya

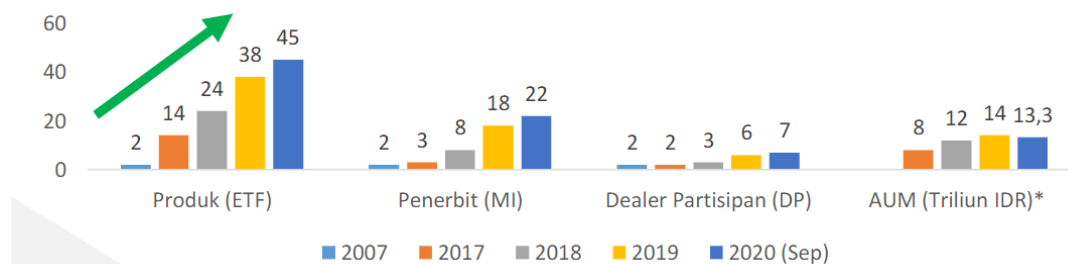
reksadana, termasuk bagi NAB reksadana syariah. Faktor yang mempengaruhi perkembangan NAB reksadana syariah salah satunya faktor makro ekonomi seperti inflasi dan nilai tukar. Bahwa terdapat lima faktor makroekonomi Indonesia crude price, inflasi, BI rate, nilai tukar, dan jumlah uang beredar dapat mempengaruhi NAB reksa dana syariah.

Faktor makro ekonomi suatu negara merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap Net Asset Value (NAV) dari investasi di reksa dana seperti inflasi dan IHSG. Tingkat inflasi faktor utama makro yang harus dipertimbangkan dalam proses investasi. Tingginya inflasi akan mengakibatkan naiknya harga barang, akibatnya akan menurunkan daya beli dan secara tidak langsung akan mempengaruhi pasar modal. Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemajuan pasar modal satu negara adalah terletak pada tingkat variasi instrument investasi yang tersedia seperti saham, obligasi, valuta asing, dan sebagainya. Semakin maju pasar modal, semakin bervariasi instrumen yang diperdagangkan di bursa. Ragam instrument pasar ini akan menentukan tingkat likuiditas pasar dan akan sangat menentukan pasar modal tersebut diminati investor atau tidak (Randi et al., 2021).

Salah satu risiko melakukan investasi reksa dana adalah inflasi, inflasi menyebabkan turunnya keuntungan. Risiko menurunnya nilai aktiva bersih disebabkan pasar yang mengalami penurunan (Randi et al., 2021). Sedangkan Jakarta Islamic Index (JII) merupakan tolak ukur kinerja indeks saham syariah yang menjadi pilihan produk dominan dalam berinvestasi di reksa dana syariah. Benchmarking ini sudah umum digunakan untuk menilai kinerja manajer investasi dalam mengelola dana (Ibrahim et al, 2021).

Jumlah investor yang terus bertambah diharapkan produk investasi seperti ETF syariah dapat berkembang dengan cukup pesat. Hal ini disebabkan ETF syariah banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia. Dengan Indonesia yang memiliki penduduknya mayoritas beragama Islam ini merupakan tantangan tersendiri untuk mengungkapkan tantangan yang dihadapi oleh ETF syariah dan peluang untuk ETF syariah di Indonesia. Dalam paper ini akan membahas tantangan serta peluang yang akan dihadapi oleh ETF Syariah (Risca & Muhammad, 2021).

Gambar 1. Produk ETF di Indonesia



Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terlebih produk investasi ini masih tergolong baru di banding yang lain dan masih sedikit yang melakukan penelitian tentang ETF di Indonesia sebelumnya. Diharapkan

penelitian ini akan memberikan pengetahuan yang bermanfaat mengenai masalah yang di angkat. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Inflasi, BI 7-days day (Reverse) Repo Rate dan Jakarta Islamic Index (JII) Terhadap NAB Exchange Trade Fund Syariah di Indonesia Studi pada Syariah Premier ETF JII”

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Inflasi

Inflasi adalah penurunan daya beli mata uang apa pun selama periode waktu tertentu. Estimasi kuantitatif dari tingkat di mana penurunan daya beli terjadi dapat dicerminkan dalam peningkatan tingkat harga rata-rata dari sekumpulan barang dan jasa yang dipilih dalam suatu perekonomian selama beberapa periode waktu. Inflasi menyebabkan kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus, sehingga mengakibatkan penurunan daya beli individu dan perusahaan. Ketika biaya naik, maka untuk mempertahankan tingkat keuntungan, perusahaan menaikkan harga. Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi perekonomian yang terlalu panas (*overheated*). Artinya, perekonomian mengalami permintaan suatu produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung naik. Inflasi yang terlalu tinggi akan menyebabkan penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*). Selain itu, inflasi yang tinggi dapat menurunkan tingkat pendapatan riil yang diperoleh dari investasi sehingga investor diduga dapat mempengaruhi kinerja investasi. (Rachman, 2018). Perhitungan inflasi yang digunakan dalam Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah sebagai berikut:

$$I_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100$$

Keterangan:

I_n = inflasi

IHK_n = Indeks Harga Konsumen tahun dasar (biasanya nilainya 100)

IHK_{n-1} = Indeks Harga Konsumen tahun sebelumnya

Inflasi diketahui berpengaruh signifikan searah hubungan positif terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Bersih Reksa Dana Syariah periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2017. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Syariah Reksa Dana Campuran adalah Inflasi. Artinya, Inflasi memiliki pengaruh paling signifikan terhadap kenaikan atau penurunan nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana campuran syariah (Ibrahim et al., 2021b). Dengan hasil tersebut dapat dikemukakan dalam hipotesis sebagai berikut:

H_0 1: Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB *Exchange Trade Fund* Syariah.

H_a 2: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap NAB *Exchange Trade Fund* Syariah.

2.2 Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan salah satu indeks pasar modal terbesar di Indonesia, dimana investasi meningkat sepanjang tahun yang ditandai dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang semakin membaik. Ini terjadi karena semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal dan semakin mudahnya masyarakat dalam mencari informasi. Sehingga masyarakat mengerti bahwa mereka akan berinvestasi. Di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam sangat

tertarik dengan investasi berbasis syariah. Ada banyak sekali bentuk investasi syariah di pasar modal, salah satunya adalah investasi saham Syariah (Yahya, 2020).

Jakarta Islamic Indeks (JII) menggambarkan kinerja saham yang merupakan salah satu portofolio reksa dana syariah. Jika nilai indeks JII naik, maka peningkatan portofolio reksa dana syariah jenis saham juga akan meningkat yang akan berdampak pada peningkatan nilai aktiva bersih reksa dana syariah. Kenaikan JII mencerminkan kinerja perusahaan yang membaik sehingga berpotensi untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar. Peningkatan pendapatan perusahaan akan menyebabkan peningkatan pengembalian hasil reksa dana syariah. Oleh karena itu, masyarakat akan menginvestasikan dananya melalui reksa dana syariah dengan harapan memperoleh return yang lebih tinggi. Dengan kata lain, membaiknya kinerja saham di JII akan memacu peningkatan dana pada reksa dana syariah khususnya saham syariah yang dapat menyebabkan diperolehnya total NAB Reksa Dana Syariah (Nafisah & Supriyono, 2020). Dengan pemikiran tersebut dapat dikemukakan dalam hipotesis sebagai berikut:

H₀2: Jakarta Islamic Index (JII) tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB *Exchange Trade Fund* Syariah.

H_a2: Jakarta Islamic Index (JII) berpengaruh signifikan terhadap NAB *Exchange Trade Fund* Syariah.

2.3 BI 7-day (Reverse) Repo Rate

Sejak 19 Agustus 2016 Bank Indonesia mengimplementasikan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI 7-day (Reverse) Repo Rate menggantikan BI Rate. Perubahan ini mengacu pada *best practice* internasional dalam pelaksanaan operasi moneter. Instrumen BI 7-day (Reverse) Repo Rate disingkat BI 7DRR yang digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena dapat secara cepat memengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. Instrumen BI 7DRR memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar (OJK, 2019).

Menurut Yayang Tiara Tasa dan Alim Murtani bahwa Koefisien regresi BI 7 Day mempunyai parameter positif sebesar 0,207. Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% BI 7 Day maka akan meningkatkan NAV Reksadana Syariah sebesar 0,207%. Begitu sebaliknya, jika BI 7 Day mengalami penurunan 1% maka akan menurunkan nilai NAV Reksadana Syariah sebesar 0,207% (Tasa & Murtani, 2020). Dengan asil tersebut dapat dikemukakan dalam hipotesis sebagai berikut:

H₀3: BI 7-day (Reverse) Repo Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB *Exchange Trade Fund* Syariah.

H_a3: BI 7-day (Reverse) Repo Rate berpengaruh signifikan terhadap NAB *Exchange Trade Fund* Syariah.

2.4 Nilai Aktiva Bersih

Nilai Aktiva Bersih (NAB) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan nilai akuntansi untuk ETF berdasarkan per saham. Perhitungan NAB cukup sederhana: aset dana dikurangi kewajiban dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Reksa dana juga menggunakan NAB dan menghitung nilainya dengan cara yang sama seperti ETF (Frush, 2012).

NAV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NAV}_t = (\text{MVA}_t - \text{LIAB}_t / \text{NSO}_t)$$

NAB reksa dana saham syariah merupakan tolak ukur untuk menentukan perkembangan reksa dana saham syariah. Ada banyak faktor yang mempengaruhi NAB reksa dana saham syariah seperti faktor makro ekonomi serta variabel internal reksa dana (Nadaa, 2019; Maulana, Kosim, & Devi, 2021; Ali, Sakti & Devi, 2019).

2.5 Exchange Trade Fund (ETF)

Salah satu inovasi pengembangan reksa dana adalah dengan mengembangkan reksa dana agar dapat diperdagangkan di bursa yang dikenal dengan Exchange Traded Fund (ETF). Ringkasnya, dapat dilihat bahwa ETF adalah reksa dana yang kinerjanya mengacu pada indeks dan diperdagangkan di lantai bursa seperti saham. Perkembangan ETF global disinyalir terus mengalami perkembangan yang signifikan. Begitu pula dengan perkembangan di Indonesia, reksa dana jenis ETF terus mengalami peningkatan pesat selama tiga tahun terakhir, dimana hingga Februari 2021 telah dimiliki lebih dari 40 produk (Bakhri et al, 2021).

Di Indonesia, ETF pertama kali diperkenalkan pada tahun 2007, tepatnya pada bulan September, oleh pasar modal Indonesia yang sering disebut Bursa Efek Indonesia (BEI). Peluncuran ETF ini mengacu pada indeks LQ45 dan Surat Berharga Negara. Munculnya ETF karena untuk memenuhi kebutuhan investasi jangka panjang dengan biaya rendah. Sementara di kawasan Asia, beberapa negara memiliki pertumbuhan ETF yang menguntungkan, seperti Jepang memiliki Nikkei (1995), Hong Kong memiliki Tracker Fund Hong Kong, Singapura memiliki Straits Times, dan China memiliki SSE 50 (Stefanus & Robiyanto, 2020).

2.6 Penelitian Terdahulu

Menurut Mohamad Andri Ibrahim dkk. bahwa Jakarta Islamic Index (JII) diketahui berpengaruh signifikan searah dengan hubungan negatif terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Campuran Syariah selama periode Januari 2014 - Desember 2016. Nilai Tukar Rupiah (Nilai Tukar) diketahui berpengaruh signifikan searah dengan hubungan negatif terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Campuran Syariah. (NAB) periode Januari 2014 - Desember 2017. Inflasi diketahui berpengaruh signifikan searah dengan hubungan positif terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Bersih Reksa Dana Syariah periode Januari 2014 - Desember 2017. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Syariah Reksa Dana Campuran adalah Inflasi, Artinya Inflasi memiliki pengaruh paling signifikan terhadap kenaikan atau penurunan nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana campuran Syariah (Ibrahim et al, 2021).

Hasil penelitian Yayang Tiara Tasa dan Alim Murtani menunjukkan bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh terhadap NAV Reksadana Syariah dengan nilai Sig $0,000 < 0,05$. Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap NAV Reksadana Syariah dengan nilai Sig. $0,108 > \alpha (0,05)$. BI-7 Day (Reverse) Repo Rate berpengaruh terhadap NAV Reksadana Syariah dengan nilai Sig. $0,000 < \alpha (0,05)$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan BI 7 Day (Reverse) Repo Rate secara simultan berpengaruh terhadap NAV Reksadana Syariah dengan nilai Sig. $0,000$

< 0,05 (Tasa & Murtani, 2020). Berdasarkan penelitian Alvo Randi dan Fitri Sagantha bahwa pengujian hipotesis secara parsial ditemukan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah premier ETF JII dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tidak berpengaruh secara signifikan nilai aktiva bersih reksa dana syariah premier ETF JII (Randi et al, 2021).

3. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh inflasi dan JII terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Exchange Trade Fund Syariah di Indonesia Studi pada Syariah Premier ETF JII selama periode April 2020 sampai Februari 2022. Data yang diambil adalah data bulanan yang diperoleh dari www.ojk.go.id, finance.yahoo.com, satudata.kemendag.go.id dan www.bi.go.id. Populasi dalam penelitian ini adalah Exchange Traded Fund (ETF) Syariah yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel dengan metode purposive sampling yaitu sampel yang digunakan diambil dengan maksud atau tujuan dan harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan (Randi et al., 2021). Adapun kriteria pemilihan sampel penelitian yaitu:

1. *Exchange Traded Fund* (ETF) syariah yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Exchange Traded Fund (ETF) yang menggunakan indeks acuan Jakarta Islamic Index (JII).

Berdasarkan dari permasalahan dan hipotesis maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi dua variabel, yaitu:

- 1) Variabel independen (X), yaitu inflasi, BI 7- day (*Reverse*) *Repo Rate* dan JII
- 2) Variabel dependen (Y), yaitu Nilai Aktiva Bersih (NAB) Syariah premier ETF.

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai aktiva bersih Syariah premier ETF

β_0 = Konstanta

X_1 = Inflasi

X_2 = JII

X_3 = BI 7- day (*Reverse*) *Repo Rate*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

e = error (variabel pengganggu)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series atau runtun waktu.

PERIODE	NAB	INFLASI	JII	BI 7 DAYS REPO RATE
	Y	X1	X2	X3
April 2020	14.046.360.486,45	3%	542.500.000	4,50%
Mei 2020	13.704.682.675,95	2%	528.969.971	4,50%
Juni 2020	13.990.975.107,04	2%	533.799.988	4,25%

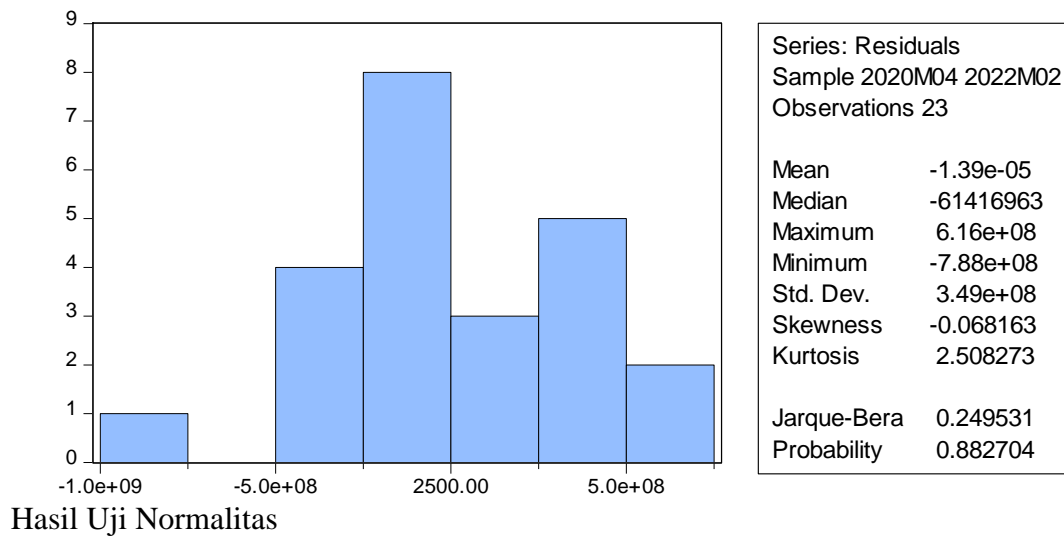
PERIODE	NAB	INFLASI	JII	BI 7 DAYS REPO RATE
	Y	X1	X2	X3
Juli 2020	14.676.126.688,53	2%	555.630.005	4,00%
Agustus 2020	14.899.173.694,47	1%	556.669.983	4,00%
September 2020	13.885.955.121,08	1%	518.900.024	4,00%
Oktober 2020	14.565.520.797,84	1%	545.659.973	4,00%
November 2020	15.898.434.160,25	2%	597.799.988	3,75%
Desember 2020	16.763.291.196,04	2%	630.419.983	3,75%
Januari 2021	16.256.788.475,25	2%	601.750.000	3,75%
Februari 2021	17.148.362.046,56	1%	631.450.012	3,50%
Maret 2021	17.862.135.876,36	1%	605.690.002	3,50%
April 2021	17.747.419.260,75	1%	585.429.993	3,50%
Mei 2021	17.876.580.048,06	2%	567.619.995	3,50%
Juni 2021	17.866.225.232,76	1%	544.299.988	3,50%
Juli 2021	17.897.675.529,80	2%	532.789.978	3,50%
Agustus 2021	17.949.867.352,26	2%	540.669.983	3,50%
September 2021	17.405.371.198,88	2%	552.530.029	3,50%
Oktober 2021	17.734.394.076,01	2%	567.929.993	3,50%
November 2021	17.682.176.265,15	2%	558.150.024	3,50%
Desember 2021	17.877.440.127,78	2%	562.020.020	3,50%
Januari 2022	17.823.228.699,36	2%	556.830.017	3,50%
Februari 2022	18.003.053.774,02	2%	571.409.973	3,50%

Sumber: www.ojk.go.id, finance.yahoo.com, satudata.kemendag.go.id www.bi.go.id (2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut akan diurai hasil uji statistik dari penelitian ini. Secara umum, penelitian ini mengungkap pengaruh antara variabel inflasi terhadap NAB Exchange Trade Fund Syariah di Indonesia pada Syariah Premier ETF JII periode April 2020-Februari 2022. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis pengaruh Jakarta Islamic Indeks (JII) terhadap NAB Exchange Trade Fund Syariah di Indonesia pada Syariah Premier ETF JII periode April 2020-Februari 2022. Penelitian ini juga menganalisis pengaruh BI 7-days day (Reverse) Repo Rate terhadap NAB xchange Trade Fund Syariah di Indonesia pada Syariah Premier ETF JII periode April 2020-Februari 2022. Terakhir, penelitian ini juga mengkaji pengaruh Inflasi, BI 7-days day (Reverse) Repo Rate dan Jakarta Islamic Indeks (JII) secara simultan terhadap terhadap Nilai Aktiva Bersih Exchange Trade Fund Syariah di Indonesia pada Syariah Premier ETF JII.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai Jarque-Bera 0,2495 dengan probabilitas 0,8827. Dengan nilai probabilitas Jarque-Bera 0,8827 yang lebih besar dari nilai α sebesar 0,05 yang telah ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.282716	0.544507
X2	-0.282716	1.000000	-0.390330
X3	0.544507	-0.390330	1.000000

Berdasarkan hasil output uji multikolinieritas pada tabel 2. di atas disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen. Hal ini karena nilai korelasi antar variabel independen tidak lebih dari 0,8.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	2.635539	Prob. F(9,13)	0.0550
Obs*R-squared	14.85727	Prob. Chi-Square(9)	0.0949
Scaled explained SS	7.646107	Prob. Chi-Square(9)	0.5702

Berdasarkan hasil output uji white heteroskedastisitas pada tabel 3, menunjukkan bahwa nilai Probabilitas Obs*R > 0,05 yaitu sebesar 0,0949. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas dan dapat digunakan untuk uji regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.677176	Prob. F(2,17)	0.5212
Obs*R-squared	1.697150	Prob. Chi-Square(2)	0.4280

Hasil dari tabel *Serial Correlation LM Test* diperoleh bahwa data menunjukkan nilai *Prob. Chi-Square (2)* sebesar $0,4280 > 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian dengan jumlah sampel 23 tidak memiliki masalah autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.33E+10	2.17E+09	15.33753	0.0000
X1	1.52E+11	3.07E+10	4.954187	0.0001
X2	1.277715	2.826580	0.452036	0.6564
X3	-5.36E+11	3.00E+10	-17.85635	0.0000
R-squared	0.954054	Mean dependent var	1.65E+10	
Adjusted R-squared	0.946800	S.D. dependent var	1.63E+09	
S.E. of regression	3.76E+08	Akaike info criterion	42.48345	
Sum squared resid	2.68E+18	Schwarz criterion	42.68092	
Log likelihood	-484.5596	Hannan-Quinn criter.	42.53311	
F-statistic	131.5105	Durbin-Watson stat	1.778255	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 4. maka persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 3.33E+10 + 1.52E+11X_1 + 1.277715X_2 - 5.36E+11X_3$$

Dari regresi linier berganda di atas maka dapat diinterpretasikan hasil penelitian:

- Konstanta © = $3.33E+10$ (33.300.000.000) menunjukkan nilai konstan, dimana jika nilai seluruh variabel 250 independent sama dengan 0, maka variabel NAB sama dengan $3.33E+10$.
- Koefisien (X_1) inflasi = $1.52E+11$ (152.000.000.000), berarti apabila tingkat inflasi naik 1% maka akan meningkatkan NAB sebanyak $1.52E+11$ satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.
- Koefisien (X_2) JII = 1.277715, berarti apabila tingkat JII naik 1% maka akan meningkatkan NAB sebanyak 1.277715 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.
- Koefisien (X_3) *BI Days (Reverse) Repo Rate* = $-5.36E+11$ (-0,0000000000536) , berarti apabila tingkat *BI Days (Reverse) Repo Rate* naik 1% maka akan menurunkan NAB sebanyak $-5.36E+11$ satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.

Tabel 4. Hasil Uji F

R-squared	0.954054	Mean dependent var	1.65E+10
Adjusted R-squared	0.946800	S.D. dependent var	1.63E+09
S.E. of regression	3.76E+08	Akaike info criterion	42.48345
Sum squared resid	2.68E+18	Schwarz criterion	42.68092
Log likelihood	-484.5596	Hannan-Quinn criter.	42.53311
F-statistic	131.5105	Durbin-Watson stat	1.778255
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil olah data statistik, dapat disimpulkan bahwa secara simultan Inflasi, BI 7-days day (*Reverse*) Repo Rate dan Jakarta Islamic Index (JII) berpengaruh positif terhadap NAB Terhadap NAB Exchange Trade Fund Syariah. Hal ini dapat dilihat dari baris *Prob (F-Statistic)* sebesar 0,000000 yang nilainya < dari ambang batas kritis.

Tabel 5. Hasil Uji Determinasi (Adjusted R²)

R-squared	0.954054	Mean dependent var	1.65E+10
Adjusted R-squared	0.946800	S.D. dependent var	1.63E+09
S.E. of regression	3.76E+08	Akaike info criterion	42.48345
Sum squared resid	2.68E+18	Schwarz criterion	42.68092
Log likelihood	-484.5596	Hannan-Quinn criter.	42.53311
F-statistic	131.5105	Durbin-Watson stat	1.778255
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji determinasi (Adjusted R²) menunjukkan presentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan yang dihasilkan. Nilai Adjusted R² yang semakin besar menunjukkan bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin tinggi. Berdasarkan hasil dari Eviews 9, hasil dari Adjusted R-Squared senilai 0,94 atau 94% yang berarti bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 94%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kontribusi dari seluruh variabel independen terhadap NAB Exchange Trade Fund Syariah pada April 2020-Februari 2022. Sedangkan 6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 6. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.33E+10	2.17E+09	15.33753	0.0000
X1	1.52E+11	3.07E+10	4.954187	0.0001
X2	1.277715	2.826580	0.452036	0.6564
X3	-5.36E+11	3.00E+10	-17.85635	0.0000

Dilihat dari hasil output eviews 10, dapat dilihat dari hasil uji t untuk masing-masing variabel independen dari kolom nilai prob. Berikut adalah analisis hasil uji t data time series:

- a. Pengaruh Inflasi (X₁) terhadap NAB Exchange Trade Fund Syariah. Hasil uji t

menunjukkan bahwa Inflasi (X_1) dengan nilai Prob. sebesar $0.0001 < 0,05$, maka Inflasi berpengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah. dimana H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.

- b. Pengaruh JII (X_2) terhadap NAB Exchange Trade Fund Syariah. Hasil uji t menunjukkan bahwa BI 7-days day (Reverse) Repo Rate (X_2) dengan nilai Prob. sebesar $0.6564 > 0,05$, maka JII tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah. dimana H_{02} diterimadan H_{a2} ditolak.
- c. Pengaruh BI 7-days day (Reverse) Repo Rate (X_3) terhadap NAB Exchange Trade Fund Syariah. Hasil uji t menunjukkan bahwa JII (X_3) dengan nilai Prob. sebesar $0,0000 < 0,05$, maka BI 7-days day (Reverse) Repo Rate berpengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah. dimana H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.

Dari hasil penelitian hasil uji t dari table 6, menunjukkan bahwa Inflasi (X_1) dengan nilai Prob. sebesar $0.0001 < 0,05$, Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Exchange Trade Fund Syariah di Indonesia pada Syariah Premier ETF JII. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Randi dan Saganta (2021) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah. Dari hasil penelitian hasil uji t dari table 6, menunjukkan bahwa Jakarta Islamic Indeks (JII) (X_2) dengan nilai Prob. sebesar $0.6564 > 0,05$, Hal ini menunjukkan bahwa Jakarta Islamic Indeks (JII) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Exchange Trade Fund Syariah di Indonesia pada Syariah Premier ETF JII. Dari hasil penelitian hasil uji t dari table 6, menunjukkan bahwa BI 7-days day (Reverse) Repo Rate (X_3) dengan nilai Prob. sebesar $0.0000 < 0,05$, Hal ini menunjukkan bahwa BI 7-days day (Reverse) Repo Rate berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Exchange Trade Fund Syariah di Indonesia pada Syariah Premier ETF JII. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tasa dan Murtani (2020) yang menyatakan bahwa BI 7-days day (Reverse) Repo Rate berpengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Inflasi, BI 7-days day (Reverse) Repo Rate dan Jakarta Islamic Index (JII) Terhadap NAB Exchange Trade Fund Syariah di Indonesia (Studi pada Syariah Premier ETF JII)” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap NAB signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Exchange Trade Fund Syariah di Indonesia pada Syariah Premier ETF JII periode April 2020-Februari 2022. (2) Penelitian ini menunjukkan bahwa Jakarta Islamic Indeks (JII) tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Exchange Trade Fund Syariah di Indonesia pada Syariah Premier ETF JII periode April 2020-Februari 2022. (3) Penelitian ini menunjukkan bahwa BI 7-days day (Reverse) Repo Rate berpengaruh signifikan terhadap NAB signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Exchange Trade Fund Syariah di Indonesia pada Syariah Premier ETF JII periode April 2020-Februari 2022. (4) Inflasi, BI 7-days day (Reverse) Repo Rate dan Jakarta Islamic Indeks (JII) berpengaruh secara simultan terhadap terhadap Nilai Aktiva Bersih Exchange Trade Fund Syariah di Indonesia pada Syariah Premier ETF JII dengan kontribusi sebesar 94%, sedangkan 6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Bagi pemerintah diharapkan dapat mengendalikan variabel makroekonomi

terkhusus inflasi dan BI 7-days day (Reverse) Repo Rate, karena ini dapat berdampak terhadap NAB ETF Syariah. Bagi investor yang ingin berinvestasi di instrument ETF Syariah dapat menjadikan inflasi dan BI 7-days day (Reverse) Repo Rate sebagai bahan pertimbangan karena dua variabel ini berpengaruh signifikan terhadap NAB ETF Syariah. Penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan objek penelitian yang bukan berdasarkan NAB tetapi dengan objek lain yang dapat mengukur pertumbuhan Exchange Trade Fund Syariah.

REFERENSI

- Ali, M. M., Sakti, M. R. P., & Devi, A. (2019). Developing an Islamic financial inclusion index for Islamic Banks in Indonesia: A cross-province analysis. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 5(4), 691-712.
- Bakhri, S., Rana, M., & Pradini, A. Y. (2021). the Role of Exchange Traded Fund To Drive the Growth of the Mutual Fund Industry in the Capital Market According To a Review of Islamic Law. *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 42–59. <https://doi.org/10.52490/at-tijarah.v3i1.1264>
- Frush, S. P. (2012). *All About EXCHANGE-TRADED FUNDS The Easy Way to Get Started*. The McGraw-Hill Companies.
- Hidayat, W. W. (2019). *INVESTASI DAN PASAR MODAL Dr . Wastam Wahyu Hidayat , SE ., MM .: Vol. 211 hal.*
- I Made Adnyana, S.E., M. M. (2020). *Dan Portofolio*.
- Ibrahim, M. A., Srisusilawati, P., Shofia, G. K., & Eprianti, N. (2021a). Impact of Macroeconomy and Jakarta Islamic Index on Net Assets Value of Islamic Mixed Mutual Funds. *Proceedings of the 2nd Southeast Asian Academic Forum on Sustainable Development (SEA-AFSID 2018)*, 168, 2015–2017. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210305.064>
- Ibrahim, M. A., Srisusilawati, P., Shofia, G. K., & Eprianti, N. (2021b). Impact of Macroeconomy and Jakarta Islamic Index on Net Assets Value of Islamic Mixed Mutual Funds. *Proceedings of the 2nd Southeast Asian Academic Forum on Sustainable Development (SEA-AFSID 2018)*, 168. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210305.064>
- IndoPremier Investment. (n.d.). *Syariah Premier ETF JII*. Retrieved March 23, 2022, from <https://www.indopremierinvestment.com/product/syariah-premier-etf-jii/>
- Lifatin Nadaa, D. (2019). Fund Age, BI Rate, Exchange Rate, Dan Jakarta Islamic Index Pada Net Asset Value Di Islamic Equity Mutual Fund Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 10(1), 01. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v10i1.1750>
- Maulana, F., Kosim, A. M., & Devi, A. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Harga Saham, Return Saham, dan Volume Perdagangan Saham terhadap Stock Split ISSI Periode 2015–2020. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 2(3), 245-256.
- NADIR, N. (2021). *EXCHANGE TRADED FUND (ETF) SYARIAH PT INDO PREMIER INVESTMENT MANAGEMENT DITINJAU DARI PERSPEKTIF SYARIAH*.
- OJK. (2019). Perbankan - Literasi Keuangan. In *Perbankan - Literasi Keuangan: Vol. Buku 2* (p. 249).
- Putriani, E. A. D. (2020). Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan , Nilai Tukar Rupiah dan Repo Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018. (*AKRUAL*) *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1),

91–105.

- Rachman, T. (2018). THE INFLUENCE OF INTEREST, JCI, EXCHANGE RATE, ECONOMIC GROWTH, AND INFLATION ON THE PERFORMANCE OF EMPLOYEES HEALTH INVESTMENT IN BUKIT ASAM FOUNDATION. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(2), 10–27. <https://doi.org/10.31933/DIJDBM>
- Randi, A., Sagantha, F., Studi, P., Akuntansi, S., & Pamulang, U. (2021). *PENGARUH INFLASI DAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSB) TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH REKSA DANA SYARIAH* Abstrak. 1(1), 533–547.
- Risca, A., & Muhammad, R. (2021). Pengembangan Exchange Trade Fund Syariah Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 55. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1824>
- Stefanus, A. C., & Robiyanto, R. (2020). Performance Evaluation of Exchange Traded Fund in the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Social Science and Business*, 4(4), 499–505. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i4.29422>
- Tama, G. W. and P. (2019). *EXCHANGE TRADE FUND DI INDONESIA*. PT Raja Grafindo Persada.
- Tasa, Y. T., & Murtani, A. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Bi 7-Day (Reverse) Repo Rate Terhadap Net Asset Value Reksadana Saham Syariah Periode 2016-2019. *Jurnal Al-Qasd*, 2(1), 31–39.
- Yahya, T. (2020). The effect of macro variables on the Jakarta Islamic Index. *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, 2(1). <https://doi.org/10.20885/ajim.vol2.iss1.art4>